

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul dari Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) yang akan diangkat yaitu, **“Public Space di Tepi Sungai Sente di Grobogan dengan Penerapan Active Design”**, akan diuraikan penjelasan dari judul yang diambil sebagai berikut :

1.1.1 Public Space

Public Space memiliki pengertian berupa sebuah ruangan terbuka yang memiliki kepemilikan bersama-sama, oleh karena itu masyarakat publik dapat menggunakan tempat atau area kawasan ini sebagai wadah aktivitas tanpa mengeluarkan biaya untuk menggunakan area tersebut. Ruang publik tersebut dapat berupa taman (*park*), kebun (*garden*), jalur hijau (*greenways*), pedestrian, jalan, rotoar, lapangan olah raga, plaza dan semua ruangan yang berada di luar bangunan. *Public Space* dapat dibuat dengan rancangan awal dan didesain untuk kebutuhan masyarakat yang tentu memiliki dukungan dari pemerintah dalam pengadaan fasilitas dengan pandangan tata kelola wilayah. (Nursainan, 2012)

1.1.2 Tepi Sungai

Tepi Sungai yang dimaksud ini memiliki arti yang sama dengan *Waterfront*. Dalam definisinya *waterfront* adalah bagian dari kota atau daerah pemukiman yang berbatasan langsung dengan air (Breen dan Rigby, 1994), dalam konteks lebih luas, merupakan daerah perairan yang meliputi laut, sungai, maupun danau yang dapat mewadahi aktivitas penduduk sekitarnya (Arsitektur Tepian Air, 2011). Area yang berbatasan langsung dengan air sudah dipastikan area dikelola untuk dijadikan wadah aktivitas publik. Pengembangan kota tepi air di Indonesia adalah salah satu masalah yang memiliki potensial utama yang harus segera diperhatikan dan ditangani, hal ini mengingat Indonesia adalah negara maritim dengan garis pantai terpanjang di dunia berdasarkan PP 47/97 (Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional) terdapat 516 kota andalan di Indonesia dengan 216 kota di antaranya merupakan kota tepian air yang berada di tepi pantai.

1.1.3 Tepi Sungai Sente di Grobogan

Tepi Sungai di Grobogan yang akan diambil berupa sepanjang Sungai Sente. Luas lingkup yang diambil sekitar 5 Ha wilayah dengan panjang 10 km tepian

sungai. Karakteristik pada tepian Sungai di Grobogan adalah banyaknya tepi yang tidak memiliki trotoar dan bahu jalan yang sempit, banyak sampah dan tidak adanya pemberdayaan. Sungai di Sungai Sente memiliki arus sedang ke deras sesuai musim yang berlaku.

1.1.4 Grobogan

Grobogan adalah salah satu wilayah atau kabupaten di Jawa Tengah dengan pusat pemerintahan atau ibukota kabupaten di Purwodadi. Kabupaten Grobogan terletak di Jawa Tengah dan tercatat sebagai kabupaten terluas kedua setelah Kabupaten Cilacap di Jawa Tengah. Dengan total luas 2.022,25 km². Pada perencanaan tepi sungai, pemerintah belum memiliki rencana dan pengumuman untuk mengedepankan visi ini.

1.1.5 Active Design

Pada era masa kini, gaya hidup manusia berubah drastis. Perkembangan teknologi ikut dalam andil gaya hidup manusia, hal ini memengaruhi dalam berbagai, salah satu aspek terpenting adalah aspek kesehatan. Menurut data dari WHO, ada sebuah fenomena kesehatan yang ada dari hasil gaya hidup masakini yang serba instan, yaitu fenomena *insufficient daily physical activity* atau kurangnya aktivitas fisik harian pada masyarakat.

Di sisi lain, arsitektur merupakan salah satu aspek pendorong sekaligus pembentuk perilaku pada manusia. Perilaku pada arsitektur menunjukkan manusia dalam melakukan pergerakan atau sebuah aksi, dan memiliki keterkaitan dalam semua aktivitas manusia secara fisik berupa interaksi pada sesamanya atau dengan lingkungan fisik.

Sehingga kesimpulan keseluruhan dari pengertian judul **“Public Space di Tepi Sungai Sente Grobogan dengan Penerapan Active Design”** adalah pengadaan, perancangan dan pengembangan ruang publik di sekitaran Tepi Sungai Grobogan dengan menerapkan Active Design.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Kurangnya Perhatian Pemerintah pada Permasalahan Tepian Sungai di Grobogan

Walaupun Kabupaten Grobogan sudah mengalami perbaikan pada infrastruktur, tetapi dalam penanganan permasalahan tepian sungai masih minim dan belum

diperhatikan. Pada garapan pemerintah selama lima tahun, infrastruktur yang diperhatikan oleh pemerintah adalah perbaikan jalan, pembangunan fasilitas umum dan pengelolaan pedagang kaki lima. Dalam kasus tepian sungai di Grobogan setiap tahunnya selalu mengalami kelongsoran di tepi jalan. Upaya dalam 15 tahun belakang yaitu pemberian terasering buatan dari batu, lalu tahun-tahun berikutnya diberi tiang pancang di sepanjang tepi jalan yang berhubungan dengan sungai. Penegcoran tepian jalan juga sempat dilakukan, akan tetapi hasil yang ditemukan selalu tidak memuaskan. Setiap tahun pada musim penghujan selalu terjadi banjir dan longsor pada tepi ruas jalan sehingga selalu membahayakan kendaraan yang melintasinya. Belum adanya solusi tepat dari pemerintah dan belum adanya proyek visi misi untuk menangani menjadi kunci pokok pada permasalahan yang terjadi.

1.2.2 Kurang Sadarnya Masyarakat Dalam Mengelola Fasilitas Umum

Dalam fakta di lapangan. Menurut liputan Media Purwodadi pada 9 Agustus 2021, menurut narasumber bernama Manyul mengungkapkan bahwa masih kurang sadarnya masyarakat Grobogan dalam mengelola sampah, dan masih membuang sampah di tepi sungai irigasi yang di mana tidak jauh dari peringatan larangan membuang sampah yang dipasang oleh BPJ. Menurut Manyul, sudah ada upaya pembersihan berupa pengumpulan dan pembakaran, akan tetapi karena oknum dari masyarakat yang belum sadar masih banyak, sampah-sampah yang berserakan pun masih menjamur.



Gambar 1. 1 Keadaan Tepi Sungai irigasi di salah satu Sungai Gubug Grobogan
Sumber : Media Puwodadi, 2022

Dalam kasus lain, pada hasil penelitian berjudul “Identifikasi Klasifikasi Kekumuhan di Permukiman Tepi Sungai Sente, Kabupaten Grobogan” menyatakan kondisi pengelolaan sampah rumah tangga adalah penyebab kekumuhan terbesar di tepian Sungai di Sungai Sente, Grobogan. Menurut data hasil survey pada penelitian tersebut juga menyatakan 55% dari kepala keluarga di Desa Jangkunharjo yang

dekat dengan Tepi Sungai Sente Grobogan, masih belum mengetahui bagaimana cara mengelola sampah secara 3R (Reuse, Reduce and Recycle). Hasil penelitian yang lain juga ditemukan, bahwa kepala keluarga membayar sebuah jasa individu untuk membuang sampah rumah tangga, akan tetapi sampah-sampah tersebut tidak berakhir di tempat yang benar dan banyak dibuang di Tepian Sungai Sente.

1.2.3 Kurangnya RTH atau *Public Space* untuk Menunjang Aktivitas Warga

Ruang Terbuka Hijau merupakan gabungan berbagai ruang lebar yang secara terbuka di kawasan perkotaan yang terdapat berbagai vegetasi, tanaman dan tumbuhan yang memberikan dampak baik baik dengan cara langsung maupun tidak langsung. Dalam pertumbuhan penduduk Kabupaten yang naik diiringi juga kenaikan *demand* atau kebutuhan ruang publik maupun ruang terbuka hijau. Dalam laman dari Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah (2017), menyatakan bahwa sekitar 16,47% memiliki ruang terbuka hijau dengan total 21 RTH yang ada dari keseluruhan wilayah di perkotaan Grobogan. Presentase yang masih jauh dari ketentuan dari Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang bawah ruang terbuka hijau yang paling tepat memiliki luas 30% dari total keseluruhan wilayah. Adapula data RTH publik 20% yang dikelola oleh pemerintah dan RTH Privat 10% yang dikelola oleh masyarakat/warga lokal.

Sedangkan untuk *public space* itu sendiri, Kabupaten Grobogan mempunyai Alun-Alun Purwodadi, Simpang Lima Purwodadi, Taman Pancasila, Taman Kota Purwodadi dan Wisata Kuliner. Dalam pemberdayaannya, pemerintah sudah memperbaiki fasilitas yang ada. Pada penerapan *active design*, pada masing-masing *public space* masih dinilai kurang dalam penerapannya. Semua fasilitaspun hanya berada di tengah kota, sehingga tidak memberikan dampak yang besar untuk masyarakat lain selain perkotaannya.

1.2.4 Pentingnya *Public Space* yang menerapkan Active Design

Sungai di Grobogan sudah banyak menelan nyawa manusia karena pemberdayaan yang minim dan berbahaya. Menurut liputan kuasakata.com, upaya pengurangan bencana yang terjadi dari pemerintah adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Grobogan mengimbau masyarakat untuk tidak bermain di sungai. Menurut liputan, dua orang yang tewas karena mencari ikan dengan arus tenang dan tiba-tiba arus berubah menjadi deras. Pada penerapan *active*

design untuk *public space* terutama pada sungai, dapat menciptakan sebuah desain yang dapat mempengaruhi gerakan manusia untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, *active design* juga menjadi solusi meminimalisir terjadinya kecelakaan pada sungai-sungai di Grobogan dan juga bisa menjadi pintu untuk memperbaiki tatanan sungai.

Selain itu juga memiliki manfaat yang lebih baik lagi untuk mendorong masyarakat beraktivitas dengan baik seperti dibiasakannya olahraga, berjalan dan kegiatan lain.

1.2.5 Pengaplikasian *Active Design* Berguna Untuk Menunjang Kesehatan Warga

Melihat dalam pengaplikasiannya *Active Design* yang mampu menjadi solusi sebagai dorongan untuk pengguna dalam beraktivitas dengan baik seperti pembiasaan aktivitas fisik seperti berolahraga, berjalan dan berkegiatan yang lain. Karena dalam masa kini, kegiatan instan berupa menggunakan alat-alat yang memanjakan tubuh seperti menggunakan motor dan mobil. Enggannya menggunakan aktivitas publik dan melakukan aktivitas fisik secara langsung semakin marak.

Hal ini dapat digunakan sebagai fokus dalam perancangan *public space* untuk mendorong kembali warga Kabupaten Grobogan untuk kembali melakukan aktivitas fisik dan berolahraga. Apalagi dalam masa pandemi yang mengharuskan tubuh selalu fit juga menjadi dorongan untuk pengadaan ruang *public space* dengan fokus ke bidang aktivitas fisik yaitu pada gedung olahraga.

1.2.6 Pemberian Pemberdayaan Kesehatan Warga dalam Aquatic Sport

Diambil dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan utama berupa kurangnya ruang terbuka hijau, ruang publik dan kurangnya pemberdayaan tepian sungai. Tercetus untuk mengkombinasi keduanya menjadi satu proyek skala besar dengan tujuan yang sama yaitu memberikan *public space* lebih untuk Kabupaten Grobogan dengan penggabungan pemberdayaan dari kurangnya ruang terbuka hijau dan pemberdayaan sungai.

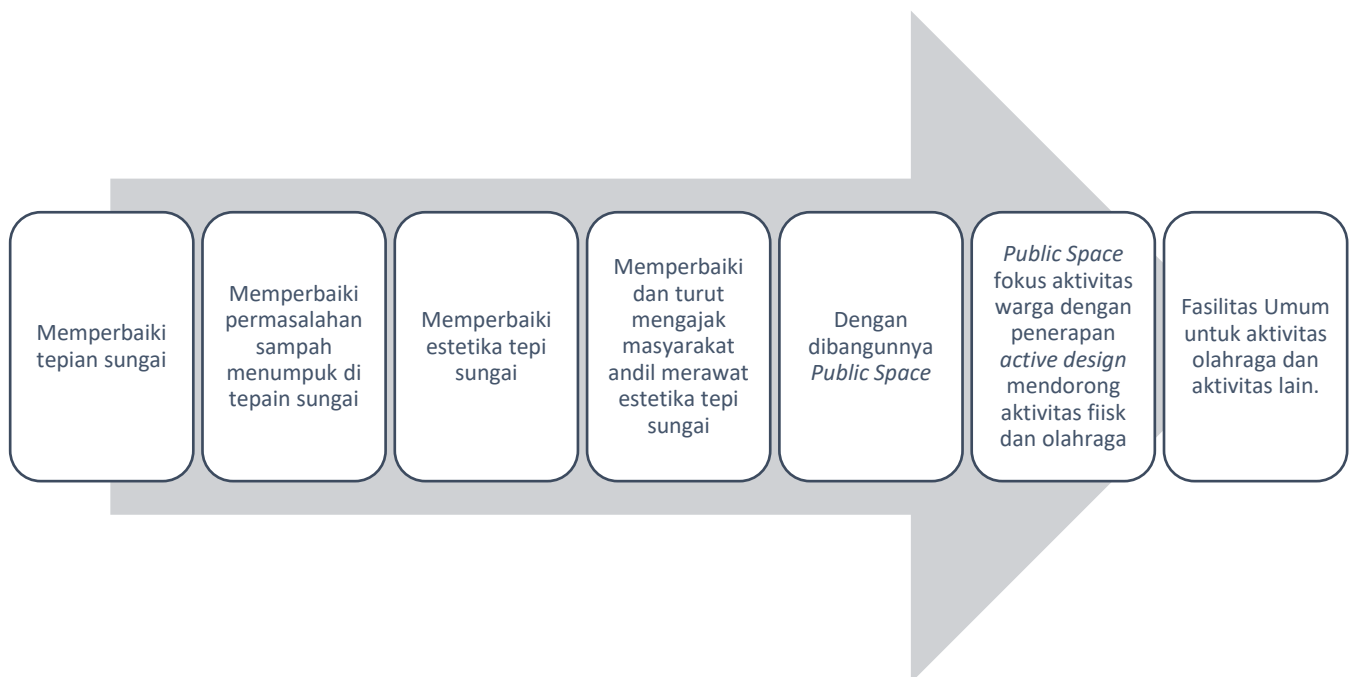
Pengadaan *public space* ini tentu didukung dengan pendekatan *active design* yang juga mendukung untuk penyediaan ruangan yang sehat dan aman bagi masyarakat Kabupaten Grobogan. Hal ini menjadi sebuah konsep baru dan wajah baru untuk

Kabupaten Grobogan dan bisa menjadi salah satu *icon* tambahan dengan sentuhan arsitektural yang seimbang.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan

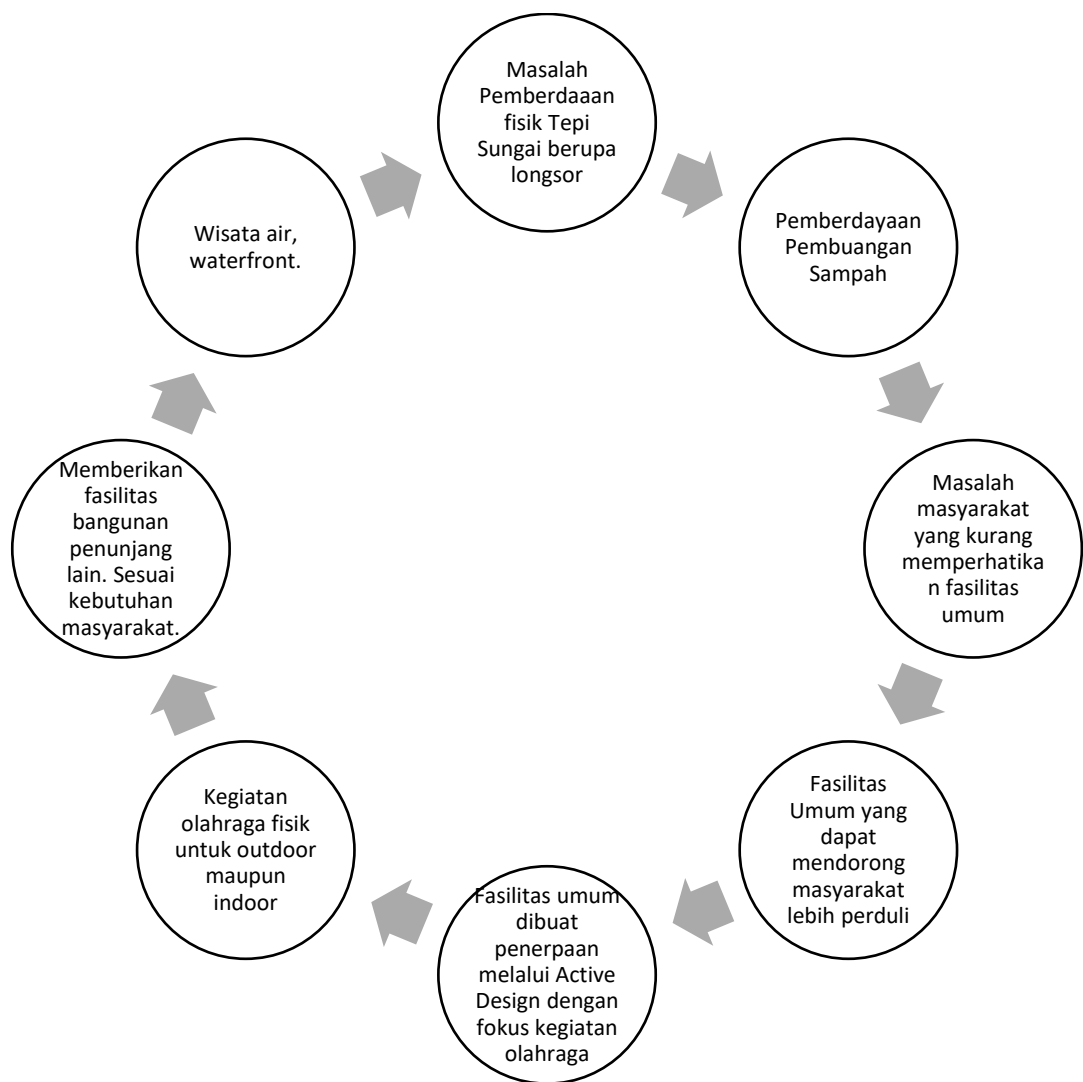
Berdasarkan latar belakang yang ada, diketahui bahwa Kabupaten Grobogan masih belum memiliki intensi dalam memperbaiki tepian sungai khususnya di sepanjang Tepi Sungai Sente ke Kali Lusi. Bahkan dalam pengerakan untuk menanggulangi masalah sampah masih belum ada keputusan resmi atau hanya dilakukan sekali waktu saja bukan untuk jangka panjang. Semakin maraknya sampah yang dibiarkan menampung di tepi sungai yang juga sebagai tepian jalan raya yang menghubungkan antara jalan Purwodadi – Pati menjadi *image* yang buruk secara estetika atau keindahan dan kerapian tata kota. Selain itu, sampah tepian sungai juga mengundang berbagai masalah penyakit. Selain permasalahan sampah juga butuh pemberdayaan dalam masalah geografi tepian sungai itu sendiri berupa longsor tanah dan banjir. Kondisi ini juga dibarengi dengan kurangnya lahan RTH yang kurang di Kabupaten Grobogan.



Sumber : Data pribadi

Itu semua juga tidak serta merta hanya dilakukan pemberdayaan secara fisik saja tetapi juga bagaimana cara dalam memotivasi masyarakat untuk mulai sadar dalam mengelola fasilitas umum yang dapat didorong dalam penerapan *active design*, tidak

hanya motivasi mengelola saja tetapi juga mendekatkan fisik bangunan terhadap masyarakat agar ada keterkaitan langsung dan dapat mengalami ikatan batin atau psikis. Karena hanya menyediakan tempat yang baik tapi tidak ada upaya pendekatan fisik ke kegiatan pengguna juga tidak akan membuat motivasi dalam sadarnya merawat fasilitas umum. Strategi menjadikan fasilitas umum berupa fasilitas untuk kegiatan olahraga adalah salahsatu strategi untuk mendorong masyarakat agar lebih dekat dengan fisik bangunan. Pemfokusan *public space* dalam fungsi olahraga juga memiliki manfaat pada pengguna sendiri yaitu melakukan kegiatan fisik yang dapat menyehatkan badan.



Sumber : Data Pribadi

Dari itu semua permasalahan yang ada yaitu bagaimana kedepannya dalam merancang sebuah *public space* yang dapat memperbaiki dan mencakup 5 aspek, yaitu :

1. Pemberdayaan tepi sungai berupa tanah longsor dengan menjadikan wisata air, waterfornt,
2. Mengurangi tingkat pembuangan sampah sembarangan di tepi sungai,
3. Mendorong masyarakat untuk memperhatikan dan merawat fasilitas umum sekaligus mendorong untuk sehat dengan berolahraga,
4. Menyediakan *public space* berfokus kawasan berkegiatan fisik atau olahraga.
5. Fokus bangunan utama adalah bangunan fasilitas umum komersial dengan *active design*

Sehingga perlu dicari kembali bagaimanakah konsep *public space* tepi sungai yang dapat menerapkan *active design* yang baik dalam mencakup seluruh aspek di atas.

1.3.2 Persoalan

1. Bagaimana cara *Active Design* diterapkan pada area outdoor maupun indoor pada *Public Space* Tepi Sungai Sente Grobogan?
2. Bagaimana konsep kawasan desain lansekap pada perencanaan *Public Space* Tepi Sungai Sente Grobogan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perencanaan *Public Space* Tepi Sungai Sente Grobogan dengan pendekatan *Active Design* adalah menentukan konsep *public space* Tepi Sungai yang dapat menerapkan *active design*.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perencanaan *Public Space* Tepi Sungai Sente Grobogan dalam pendekatan *Active Design* adalah :

1. Dapat menerapkan *Active Design* pada fasilitas umum indoor maupun outdoor.
2. Mendesain konsep desain kawasan pada *Public Space* Tepi Sungai Sente Grobogan
3. Mendesain konsep bangunan utama *Atrium* Sente di *Public Space* Tepi Sungai Sente Grobogan.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Pembahasan

Pembahasan difokuskan kepada perencanaan dan perancangan pada *Public Space* Tepi Sungai Sente Grobogan yang berada di Kabupaten Grobogan khususnya sepanjang tepi Sngai Sente ke Kali Lusi. Yang akan difokuskan untuk pembangunan *Public Space* dengan fasilitas-fasilitas umum dan juga berfokus pada pemberdayaan sungai dan kesehatan sekaligus kegiatan masyarakat yang sehat. Dengan bangunan utama berupa *Aquatic Sport Center*, semua itu dengan penerapan *Active Design*.

1.5.2 Batasan Pembahasan

Penyusunan buku laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) diperlukan Batasan mengenai pembahasan yang diangkat, agar sesuai dengan tujuan awal laporan ini dibuat. Batasan-batasan laporan DP3A tersebut adalah :

1. Pembahasan pada DP3A mengacu pada saran dari hasil analisi yang dapat memberikan solusi penyelesaian berupa konsep perencanaan, perancangan dan desain bagi kawasan.
2. Permasalahan pada ranah arsitektur akan dibahas secara arsitektural dan menemukan soluis akhir yang sesuai bagi permasalahan tersebut. Apabila ada hal yang diluar dari ilmu arsitektural akan dibahas dengan nalar atau kemampuan abnalisa dari hasil studi literatur yang telah dilakukan oleh penulis.

1.6 Metodologi Pembahasan

1.6.1 Studi literatur

Dengan cara megambil sumber bacaan dan referensi dari jurnal, buku dan media berita mengenai teori dan standar *Active Design* ruangan publik, lalu dibuat desainyang sesuai degan standard yang telah ada.

1.6.2 Data Akumulatif

Data yang diperlukan dalam proses mendesain *Public Space di Tepi Sungai Sente Grobogan dengan Penerapan Active Design* yaitu :

1. Data Eksisting Lokasi
2. RTRW daerah
3. Data dan informasi mengenai *public space*

4. Data dan informasi mengenai *Active Design*
5. Data mengenai desain *public space* yang memiliki pendekatan *Active Design*.

1.6.3 Analisis

Data berupa fisik maupun non fisik yang dianalisa yang hasilnya menjadi pertimbangan dalam merancang ***Public Space di Tepi Sungai Sente Grobogan dengan Penerapan Active Design.***

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Meliputi penjelasan judul, latar belakang *Public Space* di Tepi Sungai Sente Grobogan dengan Penerapan *Active Design*, sasaran. Tujuan, lingkup pembahasan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi ulasan literatur yang memiliki keterkaitan dalam masalah yang ditemukan dalam proses desain *Public Space* di Tepi Sungai Grobogan dengan Penerapan *Active Design*. Yaitu meliputi Kajian Public Space, Teori Active Design, Aquatic Sport Center dan Studi Banding.

Bab III Gambaran Umum Perencanaan dan Perancangan

Berisi mengenai data fisik dan non fisik site melalui pengamatan langsung dan studi literatur dan gagasan perancangan.

Bab IV Analisis Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi konsep desain dan rencana perencanaan sebagai bagian dari analisis desain.